

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren”. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an merupakan pesantren dengan fokus utama mengajarkan Al Qur’an dan ajaran Islam. Salah satu program terbaik di pesantren ini adalah program *Tahfidzul Qur’an*, yang bertujuan untuk menghasilkan santri yang hafal Al-Qur’an dengan baik dan memahami isinya. Menurut Hidayah, pengelolaan program *Tahfidzul Qur’an* memegang peranan penting dalam efektif dan suksesnya penyelenggaraan program tersebut. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an sangat penting untuk pengembangan. Banyak lembaga Islam di Indonesia yang saat ini sedang mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur’an. Hal ini membuktikan semangat masyarakat islam di Indonesia dalam menghafal Al-Qur’an dan juga merupakan tanda kemajuan Islam. Meski sebetulnya menghafal Al-Qur’an bukanlah hal baru bagi umat Islam, (Hidayah, 2016: 63).

Sebagai lembaga dakwah, pesantren mengembangkan berbagai program. Ada berbagai program yang menjadi fokus utama dalam pondok pesantren ialah program *tahfidz* Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan individu dengan Al-Qur'an serta menjaga keaslian dan kelestarian teks suci Islam tersebut. Program *tahfidz* Al-Qur'an menjadi prioritas utama karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari umat Islam. Namun, optimalisasi program *tahfidz* Al-Qur'an tidak selalu mudah dilakukan dan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan.

Sebuah program dengan hafalan dan pengucapan yang kuat terhadap lafadznya, terjemahan dan maknanya yang ampuh, membantu meringankan dan menghindari berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari,

dimana Al-Qur'an selalu ada dan selalu hidup dalam pikiran, serta mudah diaplikasikan atau diterapkan juga mudah untuk mengamalkannya. Husna mendefinisikan bahwa penghafal Al-Qur'an ialah orang yang tengah atau telah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari ayat pertama hingga terakhir. Penghafal Al-Qur'an diharuskan dan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan baik dan juga tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah sebuah proses untuk meresapkan dan menerapkan lafadz-lafadz atau firman Allah dalam pikiran dan hati agar kita senantiasa ingat kepada Allah (Husna, 2021: 47).

Menghafal Al-Qur'an merupakan keharusan untuk dikembangkan di setiap lembaga islam, itu merupakan usaha menjaga keaslian al-Qur'an yang mutlak dan menjadi keharusan dan kewajiban bagi seluruh umat muslim, hal tersebut membentuk diri yang mulia dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Terbentuknya pribadi baik, mulia dan cerdas, yakni beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan dan karakteristik sebuah lembaga Islam yang sukses. Optimalnya suatu program *tahfidz* al-Qur'an di sebuah lembaga Islam dapat menjadi langkah awal menuju keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena hal tersebut, mengoptimalkan sebuah program *tahfidz* al-Qur'an bagi lembaga islam merupakan suatu hal yang sangat penting.

Di Indonesia saat ini banyak terdapat lembaga yang tersedia program khusus untuk para penghafal Al-Qur'an khususnya pesantren yang saat ini banyak tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai ajaran islam. Para santri banyak melakukan aktivitas sehari-hari terutama dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka juga diajarkan untuk menguasai dan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh dan mengamalkannya dalam kehidupannya. (Muhammad & Saifuddin, 2020: 43)

Dalam rangka untuk memajukan program *Tahfidz* Qur'an di pondok pesantren maupun lembaga islam yang lainnya, dibutuhkan juga strategi yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal tersebut untuk menunjang pelaksanaan program *Tahfidzul* Qur'an diperlukan adanya suatu kegiatan manajemen, manajemen yang dimaksud ialah suatu strategi yang terkait dengan kegiatan formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pondok pesantren dalam upaya mengoptimalkan program *tahfidz* Al-Qur'an. Strategi-strategi tersebut, berkaitan cara-cara efektif untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren.

Pondok pesantren perlu mengelola sumber daya ini dengan baik untuk mendukung keberlangsungan dan efektivitas program. Manajemen juga melibatkan strategi terhadap pelaksanaan program-program dakwah untuk memastikan efektivitasnya. Dalam konteks *tahfidz* Al-Qur'an, pondok pesantren melakukan suatu strategi untuk memastikan kemajuan santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta memantau pelaksanaan strategi pengajaran untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan wilayah kajian Manajemen Dakwah, karena Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan lembaga Dakwah yang memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam serta memperkuat identitas keagamaan umat Muslim. Manajemen dakwah di pondok pesantren juga melibatkan suatu strategi formulasi, implementasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini mencakup pemantauan terhadap kemajuan santri dalam mempelajari Al-Qur'an, evaluasi terhadap kualitas pengajaran, serta penilaian terhadap efektivitas strategi yang digunakan. Manajemen dakwah secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi efektivitas program-

program dakwah yang dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah dapat mencapai sarannya dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Maka dari itu Manajemen Dakwah yang di maksud dalam hal ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa dalam menyusun strategi untuk pengoptimalisasian program *Tahfidz* Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa adalah salah satu pesantren Qur'an yang formal dari sekian pondok yang ada, pondok pesantren ini memiliki program unggulan yaitu program hafalan *Tahfidz* Al-Qur'an untuk para santri-santrinya, karenanya penelitian ini dilakukan. Penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa dalam program tersebut. Melalui penelitian ini akan ditemukan data mengenai strategi untuk mengoptimalkan program *tahfidz* Al-Qur'an. Strategi yang di maksud ialah berupa formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga pondok pesantren dapat menjadi lembaga dakwah Islam yang lebih efektif dalam memelihara dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini dibuat berguna untuk menghindari terjadinya pelebaran dalam pembahasan. Pertanyaan penelitian berfungsi sebagai batasan dalam menganalisa masalah yang ada khususnya terkait strategi dalam optimalisasi bimbingan *Tahfidz* Al- Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Secara khusus, fokus dalam penelitian ini membahas dan mengkaji diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri?

2. Bagaimana implementasi strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustafa dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri?
3. Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustafa dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustafa dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an para santri.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustafa dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an para santri.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustafa apabila ada yang tidak sesuai dengan hal yang sudah ditentukan dalam upaya meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an para santri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat jika hal tersebut dapat membantu dalam ilmu pengetahuan. Setiap penelitian harus menyatakan dengan jelas kegunaan apa yang dapat dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, karena kegunaan tersebut dalam ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua hal, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat Membantu dalam mengembangkan ilmu departemen manajemen dakwah terkait pengelolaan lembaga dakwah dalam mencetak generasi Qur'ani. Juga sebagai acuan dan alternatif pilihan dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan strategi optimalisasi program *tahfidz* Qur'an.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan banyak pengetahuan, ilmu serta pengalaman, juga dapat menambah wawasan serta kajian ilmu bagi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari tesis yang telah disusun oleh Zulham (2022) yang berjudul “Program Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat Kabupaten Langkat” Penelitian ini menjelaskan tentang cara dan pola yang diterapkan para pengajar terhadap santri dalam menghafalkan Al-Qur’an, agar dapat mengetahui materi apa saja yang diajarkan guru dalam program hafalan Al-Qur’an, metode apa yang digunakan dalam menghafal, bentuk penilaian apa yang dilakukan setelah menghafal Al-Qur’an, dan kemampuan hafalan siswa untuk mengetahui apa peran dan keterlibatan guru dalam meningkatkan hafalan para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat. Dalam penelitian ini, saudara Zulham menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Instrumen dari

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dengan melakukan wawancara dengan 17 orang penghafal al-Qur'an di unit *tahfidz* Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Analisis data yang digunakan oleh saudara Zulham dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan terhadap objek penelitian dan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen untuk memastikan kebenaran dan memperkaya data tentang hasil penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan terkait program hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat telah berjalan dengan baik, dan telah berhasil mencetak *tahfidzul* qur'an yang handal, terbukti dari jumlah santri yang ikut program *tahfidz* terus menerus bertambah setiap tahunnya.

Kemudian skripsi yang telah di susun oleh Lutfi Muawanah (2020) Dengan Judul "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah". Strategi Dakwah adalah metode, siasat, taktik atau cara yang digunakan dalam sebuah aktivitas dakwah untuk mengajak, menyeru dan memanggil para manusia dengan baik dan sopan ke jalan yang benar sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren *Tahfidzul* Qur'an Al-Mukhlis dalam membina para santri untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Pembinaan ibadah tersebut perlu dilakukan, dimana sekarang perkembangan zaman saat ini yang sudah sangat maju karena teknologi sudah sangat amat berkembang, dimana anak usia dini sudah dimanjakan oleh teknologi dan hiburan yang tidak seharusnya diperlihatkan kepada anak. Sehingga hal tersebut bisa menyebabkan anak terjerumus ke arah yang buruk sehingga menyebabkan berkurangnya kesadaran yang seharusnya dimiliki oleh anak sebagai umat beragama muslim untuk melaksanakan ibadah.

Skripsi yang telah disusun oleh Reza Alfianor (2020) dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Ar-Raudah Di Kecamatan Hantakan”. Dalam penelitian ini saudara Reza mengkaji tentang manajemen pondok pesantren *tahfidz* al-qur’an yang berlokasi di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Ar-Raudah yang merupakan lembaga dakwah yang berorientasi kepada pendidikan Al-Qur’an dengan beberapa tahapan, yakni di antara lain berupa Halaqah kategori *Tahsin*, *Halaqah* kategori Juz 30 dan Surat Wajib, Halaqah kategori Juz 1 sampai Juz 3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan Manajemen Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur’an Ar-Raudah sudah sesuai dengan tahap-tahap teori manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan).

Selain dari skripsi di atas, ada jurnal makalah yang ditulis oleh Nurul Hidayah (2016) dengan judul “Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”. Makalah ini membahas perlunya strategi positif di lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan *Tahfidz* Qur’an, mengatasi masalah seperti manajemen yang buruk, kurangnya bimbingan dan motivasi guru, metode yang tidak efektif, kurangnya dukungan orang tua, dan kontrol dan motivasi yang tidak memadai dari atasan. Strategi yang disarankan termasuk manajemen yang efektif, mengaktifkan peran guru, meningkatkan metode, mengoptimalkan dukungan orang tua, dan meningkatkan kontrol dan motivasi.

Jurnal kedua ialah makalah yang ditulis oleh Asmaul Husna (2021), Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho Dengan Judul “Efektivitas Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa”. Makalah ini berfokus pada efektivitas program *tahfidz* Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Al Hidayah. Program ini dilaksanakan berdasarkan kemauan masyarakat sekitar, karena siswa sudah memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan dan efektivitas program *tahfidz* Al-Qur’an di sekolah. Program ini dianggap penting dan mulia karena mengajar anak-

anak menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai dasar dari prinsip-prinsip Islam. Makalah ini menekankan peran pendidikan karakter dalam mendukung perkembangan siswa, di mana semua komponen sekolah perlu dilibatkan. Niat dan ketulusan dalam menghafal Al-Qur'an disorot sebagai faktor penting untuk sukses. Makalah ini tidak memberikan hasil atau temuan spesifik dari penelitian yang dilakukan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teori

Manajemen strategi merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata "manajemen" dan "strategi" yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian "manajemen" dan "strategi" (Nazarudin, 2020: 17).

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David (2004), menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

Sedangkan menurut Huberman dan Miles, Strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Tujuan Strategi adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/opportunitas baru dan berbeda untuk masa depan. (Huberman & Miles, 1992: 47)

Dengan kata lain, manajemen strategi terlibat dengan perkembangan dari Implementasi strategi-strategi dalam kerangka pengembangan unggul bersaing. Manajemen strategi adalah studi

tentang mengapa suatu perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya.

Strategi berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Strategi mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Terkait dengan strategi, dalam strategi terdapat tiga tahap yang signifikan dalam upaya mencapai tujuan, yaitu:

- a. Formulasi strategi, termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.
- b. Implementasi strategi, mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Melaksanakan strategi berarti memobilisasi karyawan.
- c. Evaluasi strategi, adalah tahap final dalam manajemen strategis. Tiga aktivitas dasar evaluasi adalah: meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Manajemen Strategi sendiri banyak membahas tentang gambaran besar, pembahasan dari manajemen strategi sendiri mengidentifikasi tujuan organisasi sumber dayanya, dan cara sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif guna

memenuhi tujuan strategi yang sudah ditentukan dan persiapan perumusan dan perencanaan.

Strategi sendiri juga memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah perusahaan atau lembaga untuk meraih segala tujuan yang diinginkan, maka penerapan manajemen strategis sangat dibutuhkan guna apa yang diinginkan bersama dapat diraih dengan sebaik dan sebenar-benarnya. Peran manajemen strategis saat diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Kemudian dilihat dari perkembangan zaman sekarang yang dimana setiap organisasi perusahaan telah melakukan ekspansi pasar guna mendapatkan keuntungan yang banyak.

Ilmu dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Hal itu akan membentuk sebuah strategi menentukan arah dan langkah- langkah selanjutnya yang akan dipakai untuk kemajuan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemikiran-pemikiran serius dan mumpuni untuk mengatur strategi (Arifudin et al., 2020: 87).

Pada dasarnya strategi memiliki tujuan penting dan strategis bagi setiap organisasi atau lembaga. strategi yang dikembangkan oleh organisasi atau lembaga melalui proses strategi bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Suroso berpendapat bahwa manajemen strategi adalah memungkinkan suatu organisasi atau lembaga untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam menghadapi masa yang akan datang. Menurut sursono, manfaat utama dari manajemen strategi adalah untuk membantu organisasi atau lembaga menciptakan strategi yang lebih baik menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional dengan pilihan strategis (Suroso, 2013: 16).

2. Kerangka Konseptual

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Julhadi, 2019: 205).

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pada umumnya. Ciri khas yang disandang itu menjadikan tidak akan mungkin pesantren diberlakukan peraturan yang sama dengan sekolah. Santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Syafe'i, 2017: 61).

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajaran tuntunan agama Islam, keberadaan pondok pesantren identik dengan seorang pemimpin yang kharismatik dan biasa disebut dengan kyai. (Suhardi, 2012: 320).

Jadi suatu pondok pesantren dapat dikatakan sebuah pesantren yang hakiki jika di dalamnya terdapat kelima elemen diatas. Dan suatu pendidikan tidak dapat dikatakan pendidikan Islam jika didalam pendidikan tersebut tidak mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang mana dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ukuran yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw dan dapat membawa seseorang

kelompok untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana yang tercantum di dalam QS. Ad- Dzariyat ayat 56 yang menjelaskan tujuan diciptakannya manusia, yang mana berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Ad-Dzariyat: 56).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan utama diciptakan manusia itu hanya untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah Swt. Oleh sebab itu di dalam pondok pesantren mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang mana dapat membawa para santrinya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran Islam dan perintah-perintah Allah yang patut untuk dikerjakan, sehingga menjadikan makhluk yang lebih dekat kepada sang penciptanya.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program khusus yang bertujuan untuk menghafal seluruh teks Al-Qur'an, huruf per huruf, kata per kata, dan ayat per ayat. Program ini merupakan bagian penting dari banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, madrasah, dan institusi pendidikan Islam lainnya. Tujuan utama dari program *tahfidz* Al-Qur'an adalah untuk memungkinkan santri dan santriwati untuk menghafal dan menguasai keseluruhan Al-Qur'an. Proses ini mencakup penghafalan yang hati-hati, pemahaman makna ayat, serta pengulangan yang intensif (Alfathoni, 2019: 18).

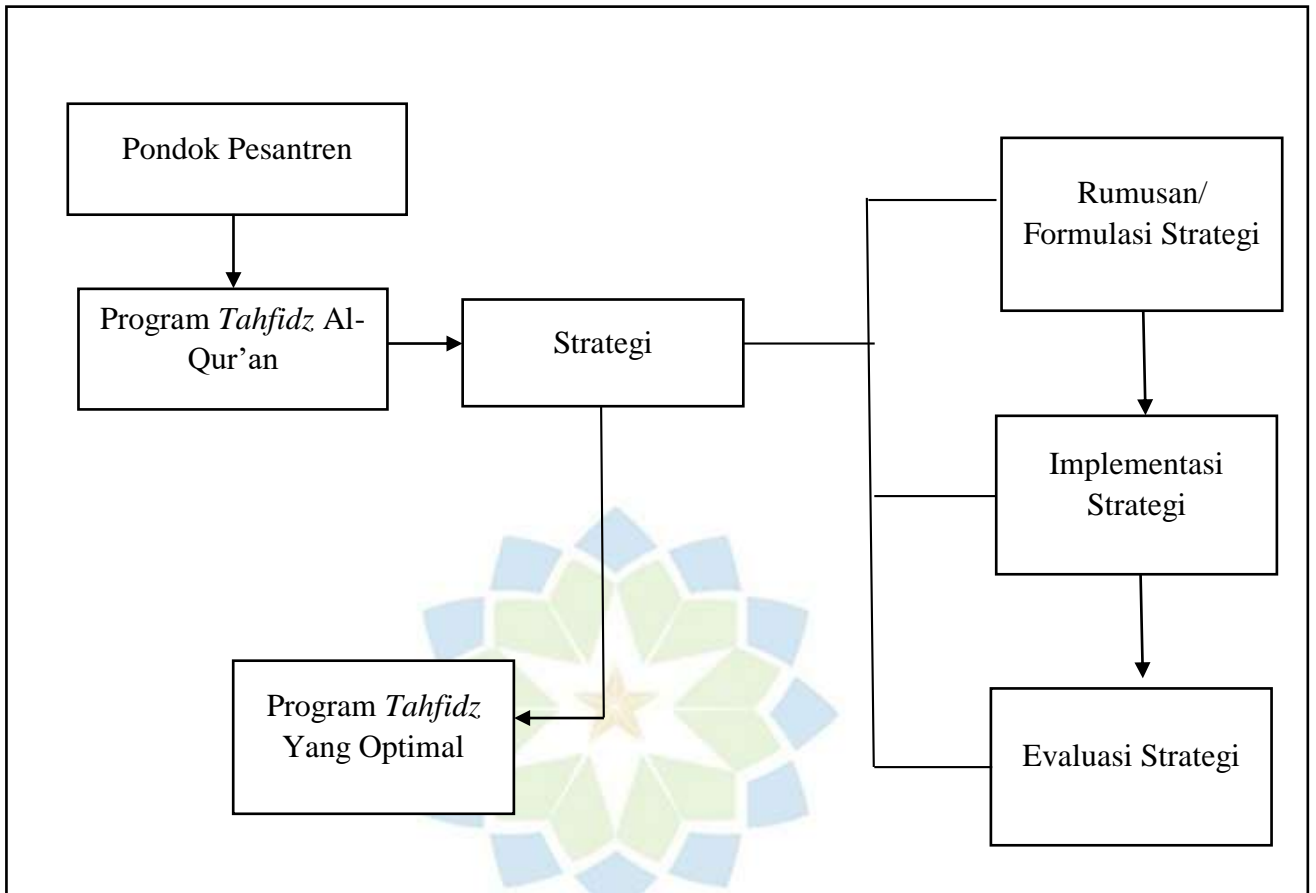
Metode pengajaran dalam program *tahfidz* melibatkan pengulangan yang berulang-ulang dari ayat-ayat Al-Qur'an. Program *tahfidz* memerlukan tingkat komitmen yang tinggi dari santri karena proses penghafalan memerlukan waktu yang cukup lama dan konsentrasi yang

tinggi. Kedisiplinan dalam menjalankan jadwal belajar, mengulang ulang hafalan serta memperbaiki kesalahan merupakan hal yang krusial. (Alfathoni, 2010: 29)

Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap sesuatu yang diteliti. Dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berupa kerangka konseptual. Kerangka berfikir bersifat operasional, diturunkan dari satu atau bahkan beberapa teori ataupun dari pernyataan-pernyataan yang logis (Sadiah, 2015: 70).

Kerangka konseptual merupakan suatu alur yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian. (Notoatmodjo, 2010: 15). Kerangka konseptual merupakan kerangka kerja teoritis yang digunakan sebagai bahan untuk merancang berbagai elemen dalam satu konsep dengan tujuan membantu pemahaman tentang subjek tertentu dengan cara memetakan hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa bertujuan agar para santri cepat dan khatam dalam menghafal Al-Qur'an dan hal itu tentunya membutuhkan strategi yang dimana terdapat rumusan awal strategi, pengimplementasian strategi dan evaluasi strategi. Merujuk pada pemaparan sebelumnya, secara ilustratif dapat digambarkan pola berdasarkan skema di bawah ini:



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual
 (Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023)

Program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa memiliki strategi yang terstruktur untuk mencapai hasil optimal. Dengan formulasi strategi yang tepat, implementasi yang cermat, dan evaluasi yang terus-menerus, program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran hafalan dan pemahaman Al-Qur'an bagi para santri.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa. Dimana pondok ini terletak hanya 6 km dari rumah peneliti, pondok ini merupakan pondok yang dibilang masih baru yang mana berdiri baru di tahun 2016 akan tetapi telah memiliki santri yang cukup banyak, ditambah prestasi yang luar biasa di bidang Al-Qur'an. Pondok ini berdomisili di kampung Lebak Cara Indah RT 01 RW 04 Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu : 1) tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian; 2) lokasi terjangkau dan strategis untuk dijadikan objek penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dilakukan adalah paradigma konstruktivis, berupa menekankan bahwa realitas sosial adalah hasil dari konstruksi bersama antara individu dalam suatu kelompok sosial yang berbeda, hal itu tergantung juga pada sudut pandang masing-masing. Para peneliti konstruktivis mempelajari bahwa berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut untuk kehidupan mereka dengan yang lain. Menurut Umanailo, dalam konstruktivis setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Umanailo, 2019: 5).

Paradigma konstruktivis menempatkan perhatian pada peran aktif pembelajar dalam memahami informasi. Dalam konteks program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa, ini berarti memperhatikan bagaimana siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar, bagaimana mereka membangun pemahaman mereka sendiri tentang Al-Qur'an, serta faktor-faktor apa yang

mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Dengan itu, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami lebih dalam bagaimana program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teks atau tulisan, tetapi juga bagaimana pengalaman belajar tersebut membentuk pemahaman secara lebih luas.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Mappasere & Suyuti, 2019: 33).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konteks sosial, budaya, serta pengalaman individu terlibat dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mushofa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, nilai-nilai, dan kompleksitas pengalaman siswa, guru, dan lembaga dalam proses pembelajaran. Dengan mendasarkan penelitian pada pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara mendalam informasi yang diperlukan untuk memahami strategi yang diterapkan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mushofa serta dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Metode penelitian Deskriptif menurut Dewi Sadiyah ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk

mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau ciri khusus suatu bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Sadiah, 2015: 3).

Metode deskriptif berfokus untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data dan informasi tentang strategi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa dalam optimalisasi program *tahfidz* al-qur'an melalui observasi, wawancara, dan studi keputusan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti dalam perolehan data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan pengumpulan data secara sistematis.

4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data mentah dari dunia empiris, penelitiannya berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Data kualitatif itu berwujud uraian rinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka (Huberman & Miles, 1992: 11).

Jenis data kualitatif yang di maksud yaitu mendeskripsikan tentang strategi Pondok Pesantren dalam upaya optimalisasi program *Tahfidzul* Qur'an pada Pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang.

2. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini didapat dari perkataan, perilaku dan dokumen yang dibutuhkan. Menurut Edi Riadi (2016: 48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat

memberikan informasi mengenai data. Ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Sumber Data Primer, Menurut Sugiyono (2008: 225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data langsung kepada pengumpulan data. Di ambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung. Sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu perilaku komunikasi kyai, ustadz dan santri di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa mengenai strategi pondok pesantren dalam upaya optimalisasi program *tahfidz* al-qur'an. Data yang diterima atau dikumpulkan dari sumbernya langsung.
- 2) Sumber data sekunder, Sugiyono (2018: 456) mendefinisikan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen. sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dan foto/video yang bisa menunjang dalam kajian penelitian ini. Juga bisa berupa arsip milik Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa yang berhubungan dengan strategi Pondok Pesantren dalam upaya optimalisasi program *Tahfidzul* Qur'an. Serta jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, menurut Sugiyono (2019: 168), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. diperlukan metode sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Dewi Sadiyah observasi adalah aktivitas pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Sadiyah, 2015: 87) Observasi dapat dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek dengan tujuan memperoleh sejumlah data informative terkait objek tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga pada objek-objek lain. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ialah berupa strategi Pondok Pesantren dalam upaya optimalisasi program *Tahfidzul Qur'an*.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiyah, 2015: 88). Salah satu sebagai pewawancara (interview) yang mengajukan

pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian seseorang yang dijadikan sebagai informan adalah untuk mempermudah penelitian yang dijadikan sebagai perolehan hasil wawancara.

Informan dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengurus dari Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa yang berhubungan dengan program hafalan Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Informan Wawancara Penelitian

INFORMAN KUNCI	JABATAN
Dr. KH. Asep Mustofa Kamal, M.Ag.	Pimpinan Pondok Pesantren
H. Moh. Rif'at Al Banna, S.Ag	Penanggung Jawab Program <i>Tahfidz</i>
INFORMAN PELENGKAP	JABATAN
Nurhayati, M.Ag Kiki Nurul Muhtar, S.Ag Ardiasnyah, S.Ag Nova Nur Kholifah, S.Ag Ariaya Efendi, S.Ag	Dewan Pengajar

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang diperoleh melalui beberapa buku, arsip, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah, 2015: 91). Teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan telaah dokumen atau studi kepustakaan (*library research*) yakni, membaca dan mempelajari buku-buku yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam masalah dan mendukung berbagai asumsi landasan teori bagi permasalahan yang dibahas. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggali data sekunder yang berkaitan dengan perilaku komunikasi pembina dan warga binaan serta tentang topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2006: 244). Hal ini juga merupakan bagian penting dalam suatu proses penelitian, karena dengan analisis, data tersebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah penelitian.

Mengacu pada proses analisis data secara kualitatif di mana analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus (Sadiah, 2015: 92), maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses reduksi atau rangkuman data, dilakukan pencatatan di lapangan dan di rangkum dengan mencari hal-hal yang penting terkait dengan penelitian (Sadiah, 2015: 93).

Rangkuman data yang di maksud adalah proses strategi dari program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan para pengajar terhadap para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al- Mustofa Sumedang.

2. Penyajian Data (*data display*)

Display data artinya mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti. Atau Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015: 93).

Data yang diambil berupa grafik, charts atau analisis mengenai strategi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang yang digunakan para pengajar kepada para santri dalam proses hafalan untuk menghindari data yang bertumpuk.

6. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion verification*)

Penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Atau sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sadiah, 2015: 93).

Kesimpulan yang dimaksud ialah mengenai strategi apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Mustofa Sumedang dalam mengoptimalkan dari program hafalan Al-qur'an.

Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

